

### **III METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Isu Kebijakan Pemekaran Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, maka peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif, karena penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari pihak-pihak yang terkait mengenai Isu Kebijakan Dalam Pemekaran Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dengan cara eksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena kenyataan sosial dengan mendeskripsikan mendalam kondisi riil di lapangan berdasarkan dukungan fakta dan informasi yang ada.

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memberikan batasan dalam pengumpulan data sehingga dengan pembatasan ini peneliti akan memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian.

Peneliti akan membatasi penelitian ini dengan hanya perlu melakukan kajian dengan perbandingan kriteria isu yang dapat menjadi agenda kebijakan dengan identifikasi atau faktor-faktor yang melatar belakangi pemekaran yang terjadi di Kota Bandar Lampung khususnya di wilayah Kecamatan Sukarame.

Kriteria isu yang dapat dijadikan sebagai agenda kebijakan sebagai berikut<sup>26</sup>:

1. Isu tersebut telah mencapai suatu titik kritis tertentu, sehingga ia praktis tidak lagi bisa diabaikan begitu saja, atau ia telah dipersepsikan sebagai suatu ancaman serius yang jika tak segera diatasi justru akan menimbulkan luapan krisis baru yang jauh lebih hebat di masa datang.
2. Isu tersebut telah mencapai tingkat partikularitas tertentu yang dapat menimbulkan dampak (*impact*) yang bersifat dramatik.
3. Isu tersebut menyangkut emosi tertentu dilihat dari sudut kepentingan orang banyak, bahkan umat manusia pada umumnya, dan mendapat dukungan berupa liputan media masa yang luas.
4. Isu tersebut menjangkau dampak yang amat luas.
5. Isu tersebut mempermasalahkan kekuasaan dan keabsahan (*legitimasi*) dalam masyarakat.
6. Isu tersebut menyangkut suatu persoalan yang baru (*fashionabel*), dimana posisinya sulit untuk dijelaskan tapi mudah dirasakan kehadirannya.

Berdasarkan dari ke enam kriteria tersebut penulis akan membatasi penelitiannya, dengan menganalisis beberapa identifikasi isu yang relevan dengan isu pemekaran kecamatan sukarame dengan menggunakan dua kriteria

---

<sup>26</sup> Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara* Edisi Kedua (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hal 35-38

isu yaitu Isu tersebut menjangkau dampak yang amat luas dan Isu tersebut mempermasalahkan kekuasaan dan keabsahan (legitimasi) dalam masyarakat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian dengan melihat fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat dan valid. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, Alasan, memilih lokasi penelitian di kecamatan dikarenakan Pemerintah Kota memekarkan Kecamatan dan Kelurahan dan salah satunya adalah Kecamatan Sukarame.

### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data didapatkan dari dua sumber yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data yang telah diperoleh langsung dari informan, dengan memakai teknik pengumpulan data berupa interview (wawancara) langsung, serta melakukan *purposive sampling* yaitu berdasarkan pemikiran logis informan sengaja dipilih oleh peneliti guna memperoleh informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Penentuan informan ini dilakukan dengan cara menunjuk sesuai kemampuan dan pengetahuan mereka guna

mendapatkan informasi yang mendukung penelitian ini dan data yang diperoleh dari dokumentasi.

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah :

1. Tim Pemekaran Kota Bandar Lampung
  - Deddy Amrullah, selaku Asisten I Kota Bagian Pemerintahan. Wawancara, Selasa 27 Agustus 2013 pukul 11.48.
  - Ahmad Efendi, selaku Kasubag Tata Pemerintahan Umum. Wawancara, Senin 26 Agustus 2013 pukul 13.27.
2. Tim Pengkaji Akademisi UNILA
  - Syafarudin, selaku Akademisi UNILA. Wawancara, Selasa 30 Juli 2013 pukul 10.00.
3. Kecamatan Sukarame
  - Ali Pompidu, selaku Kasi Pemerintahan Kecamatan. Wawancara, Selasa 20 Agustus 2013 pukul 10.41
4. Masyarakat
  - Rifki, selaku Ketua Lingkungan II Kelurahan Way Dadi Baru. Wawancara, Rabu 28 Agustus 2013 pukul 13.48.
  - Arinza Justistio selaku masyarakat Way Dadi. Wawancara, Jumat 6 September 2013 pukul 15.05
  - Lidya Anjani selaku masyarakat Lingkungan II RT 001 Kelurahan Way Dadi Baru. Wawancara, Rabu 4 September 2013 pukul 11.00

- Chintia selaku masyarakat Korpri Raya. Wawancara, Selasa  
3 September 2013 pukul 10:30
- Umik selaku masyarakat Korpri Raya. Wawancara, Senin  
23 September 2013 pukul 13.30

## 2. Data sekunder

Data yang telah diperoleh berdasarkan dokumen-dokumen, catatan-catatan, Arsip-arsip resmi, serta literatur lainnya yang relevan dalam melengkapi data primer penelitian. Data yang berupa dokumen di peroleh dari Laporan Studi Kelayakan Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan di Kota Bandar Lampung.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penelitian maka untuk memperoleh data-data maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan:

### 1. Wawancara.

Wawancara adalah pertemuan antara periset dan reponden, dimana jawaban responden akan menjadi data mentah. Menurut Stedward dalam Harrison<sup>27</sup> mengatakan wawancara adalah alat yang baik untuk menghidupkan topik riset, wawancara juga merupakan metode bagus untuk pengumpulan data tentang subjek kontemporer yang belum dikaji secara ekstensif dan tidak banyak literatur yang membahasnya.

---

<sup>27</sup> Lisa Harrison, *Metodologi Penelitian Politik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009). Hal 104

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara mendalam (*Indept Interview*) yaitu melakukan wawancara secara langsung dengan subyek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada sumber informan untuk menjawab pokok-pokok persoalan yang menjadi substansi perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti.

Peneliti melakukan wawancara kepada informan dengan menggunakan sistem *Purposive Sampling* yaitu berdasarkan pemikiran logis informan yang sengaja dipilih oleh peneliti guna memperoleh informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan pihak-pihak yang terkait mengenai proses pemekaran kelurahan dan kecamatan di Bandar Lampung.

Pertama peneliti melakukan penelitian di tingkat kota yang melibatkan Tim Pemekaran Kota yang terdiri dari Asisten I Kota Bagian Pemerintahan Bapak Dedi Amrullah dan dan Kepala Bagian Tata Pemerintahan Umum yang dialih tugaskan kepada Kasubag Tata Pemeritahan Umum Ahmad Efendi. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Tim Pengkaji Lapangan Safarudin yang merupakan salah satu dari tim pengkaji yang melakukan kajian mengenai pemekaran kelurahan dan kecamatan di Bandar Lampung di beberapa daerah yang hendak dimekarkan. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu dari pegawai Kecamatan Sukarame selaku Kasi Pemerintahan Kecamatan Ali Pompidu.

Peneliti juga mewawancari masyarakat sukrame yang yang terdiri dari 1 Kepala Lingkungan II Kelurahan Way Dadi Baru Bapak Rifki dan beberapa masyarakat Sukrame yang berlatarbelakang pendidikan sebagai mahasiswa di perguruan tinggi di Bandar Lampung yaitu Arinza Justistio, Lidya Anjani dan Chintia, dan salah seorang ibu rumah tangga yaitu Ibu Umik.

Peneliti membutuhkan tenaga ekstra untuk menjelaskan dan menerangkan siapa peneliti sebenarnya dan apa tujuan peneliti sebelum melakukan wawancara kepada setiap aparat pemerintah kota yang masuk dalam kategori informan berdasarkan *Purposive Sampling* yang telah di tetapkan sebelumnya.

## 2. Studi Dokumentasi

Menurut Nawawi<sup>28</sup> dokumen yang berupa tulisan atau film bagi peneliti dapat digunakan untuk proses (melalui pencatatan, pengetikan, atau alat tulis), tetapi kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis.

Dokumentasi yang didapat oleh peneliti yaitu foto-foto peneliti dengan beberapa informan yang terdiri dari Tim Pemekaran Kota, Tim Pengkaji UNILA, dan masyarakat kecamatan sukrame. Dokumentasi yang berupa foto-foto peneliti dengan informan dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian.

---

<sup>28</sup> Hadari Nawawi, *Metodo Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1991). Hal 33

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data diperoleh oleh peneliti dan terkumpul dari lapangan, tahap selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Adapun kegiatan dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tahapan Editing**

Tahap kegiatan dalam penelitian ini adalah kegiatan memeriksa hasil wawancara yang telah dilakukan dengan sumber informasi (informan) mengenai Isu Kebijakan Dalam Pemekaran Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

### **2. Tahap Koding**

Tahap ini yaitu dengan mengklasifikasi jawaban-jawaban para informan yang menjadi sumber data menurut macam-macamnya atau kelompoknya. Klasifikasi ini dilakukan dengan cara memberi tanda masing-masing jawaban dengan tanda-tanda tertentu mengenai Isu Kebijakan Dalam Pemekaran Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

### **3. Tahapan Interpretasi**

Pada tahapan ini, yaitu memberikan penafsiran atau penjabaran atas hasil wawancara dengan pihak terkait mengenai Isu Kebijakan Dalam Pemekaran Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

## **G. Teknik Analisis Data**



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka teknis analisis datanya disajikan dalam bentuk paparan atau gambaran dari temuan-temuan dilapangan baik berupa data dan informasi hasil wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam Burhan Bungin<sup>29</sup>, Teknik analisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai usaha menampilkan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

---

<sup>29</sup> Burhan. Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001). Hal 37

### 3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung, makna-makna yang muncul dari data yang ada diuji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaanya.